

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
TERHADAP GERAKAN SALAT MELALUI METODE
DEMONSTRASI KELAS 5 TUNA GRAHITA SLB NEGERI
GORONTALO UTARA**

Munarti

SLBN Gorontalo

Email : munartilanusu5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman gerakan salat siswa kelas 5 tuna grahita di SLB Negeri Gorontalo Utara melalui metode demonstrasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari prasiklus ke siklus II. Pada prasiklus, tingkat ketuntasan hanya mencapai 41,67%, sedangkan setelah penerapan metode demonstrasi, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 91,67% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tuna grahita terhadap gerakan salat.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, gerakan salat, tuna grahita, penelitian tindakan kelas, pendidikan khusus, peningkatan pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to improve the understanding of prayer movements among fifth-grade students with intellectual disabilities at SLB Negeri Gorontalo Utara through the demonstration method. This classroom action research was conducted in two cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed a significant improvement in students' understanding from the pre-cycle to the second cycle. In the pre-cycle, the mastery level reached only 41.67%, but after the implementation of the demonstration method, it increased to 91.67% in the second cycle. These findings indicate that the demonstration method is effective in enhancing the understanding and skills of students with intellectual disabilities in performing prayer movements.

Keywords: Demonstration method, prayer movements, intellectual disabilities, classroom action research, special education, learning improvement.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 5 tuna grahita di SLB Negeri Gorontalo Utara terhadap gerakan salat melalui penerapan metode demonstrasi. Metode ini dipilih karena memberikan pengalaman konkret dan interaktif yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dibandingkan metode ceramah yang selama ini digunakan. Gerakan salat, sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam, membutuhkan pemahaman kognitif dan keterampilan motorik yang memadai. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa belum mampu mempraktikkan gerakan salat dengan benar.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa akibat penggunaan metode ceramah yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Banyak siswa terlihat bosan dan kurang fokus, bahkan beberapa dari mereka tidak menunjukkan partisipasi aktif selama pembelajaran. Kondisi ini mendorong perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Metode demonstrasi dipilih karena efektifitasnya dalam menjembatani konsep abstrak menjadi konkret. Dalam metode ini, guru memperagakan gerakan salat secara langsung di depan siswa. Demonstrasi dilakukan secara visual dan berulang, sehingga siswa dapat melihat, meniru, dan mempraktikkan gerakan dengan bimbingan langsung dari guru. Pendekatan ini didukung oleh Mulyono (dalam Ulva, Maria, 2018), yang menyatakan bahwa metode demonstrasi memungkinkan siswa memahami materi melalui pengalaman langsung, sehingga lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran pasif. Selain itu, Rusman (dalam Ulva, Maria, 2018) menambahkan bahwa metode ini menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memadukan visual, audio, dan praktik langsung, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan bahan ajar, alat bantu pembelajaran seperti poster dan video, serta instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Pada tahap pelaksanaan, metode demonstrasi diterapkan dengan mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan refleksi bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran agama Islam, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus. Sebagaimana dinyatakan oleh Sundari (2022), metode demonstrasi terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang memerlukan keterampilan praktik, seperti gerakan salat. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa tuna grahita. Manfaat lainnya meliputi peningkatan pemahaman siswa terhadap gerakan salat, pengembangan keterampilan motorik, dan peningkatan motivasi

belajar.

Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang program pembelajaran berbasis praktik yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Dengan penerapan metode demonstrasi, diharapkan siswa tidak hanya memahami gerakan salat tetapi juga mampu melaksanakannya dengan baik, sehingga nilai-nilai agama dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 tuna grahita di SLB Negeri Gorontalo Utara terhadap gerakan salat melalui penerapan metode demonstrasi. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret dan interaktif, yang sangat penting bagi siswa berkebutuhan khusus. Berikut adalah hasil pembahasan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari dua siklus yang telah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap gerakan salat melalui metode demonstrasi di kelas 5 tuna grahita SLB Negeri Gorontalo Utara. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang menekankan siklus berulang dari tindakan dan refleksi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara berkelanjutan. Setiap siklus penelitian akan mencakup tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan demonstrasi gerakan salat, observasi terhadap pemahaman siswa, dan refleksi untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Alur PTK



Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 tuna grahita SLB Negeri Gorontalo Utara, yang berjumlah 12 siswa. Karakteristik siswa meliputi usia antara 11-13 tahun, dengan latar belakang kemampuan akademik dan keterampilan motorik yang beragam. Kelas ini dipilih karena relevansi materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan topik gerakan shalat, yang menjadi fokus penelitian ini. Kelas yang dijadikan subjek penelitian tindakan tersebut merupakan kelas yang dimana guru yang meneliti aktif di kelas tersebut baik sebagai guru kelas maupun guru pengampu mata pelajaran tertentu di kelas tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah prosedur penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman gerakan salat peserta didik kelas 5 Tuna Grahita di SLB Negeri Gorontalo Utara melalui metode demonstrasi:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk mendukung keberhasilan penelitian, meliputi:

- a. **Identifikasi Permasalahan:** Menganalisis permasalahan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap gerakan salat serta pentingnya metode demonstrasi sebagai solusi.
- b. **Penyusunan Rencana Pembelajaran:** Merancang kegiatan pembelajaran yang menekankan penggunaan metode demonstrasi, dengan tahapan yang jelas untuk mengajarkan gerakan salat secara bertahap dan berulang.
- c. **Persiapan Alat dan Media:** Menyiapkan bahan pembelajaran seperti poster gerakan salat, video pendukung, alat evaluasi berupa lembar observasi, serta tes pemahaman untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan di kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. **Pembukaan:** Guru memberikan pengantar singkat tentang tujuan pembelajaran dan manfaat memahami gerakan salat.
- b. **Kegiatan Inti:** Guru mendemonstrasikan gerakan salat satu per satu, kemudian meminta peserta didik untuk mengikuti sambil mengamati secara langsung. Latihan dilakukan secara berulang hingga peserta didik memahami setiap gerakan dengan baik. Guru juga memberikan bimbingan individu bagi peserta didik yang memerlukan.
- c. **Penutup:** Guru memberikan penguatan dengan mereview kembali gerakan salat yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi sederhana untuk menilai pemahaman peserta didik.

3. Tahap Pengamatan

Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan fokus pada:

- a. Tingkat keterlibatan peserta didik selama proses demonstrasi.
- b. Kemampuan peserta didik dalam menirukan gerakan salat dengan benar.
- c. Efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan.

4. Tahap Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti menganalisis data hasil observasi dan evaluasi untuk menilai keberhasilan siklus tersebut. Langkah-langkah refleksi meliputi:

- a. Menilai sejauh mana metode demonstrasi meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap gerakan salat.
- b. Mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya guna memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan setiap tindakan yang telah dilaksanakan, kemudian data diorganisasi melalui proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan. Data disajikan secara naratif untuk menjelaskan hasil analisis, sehingga kesimpulan dapat ditarik secara objektif, valid, dan reliabel. Proses analisis ini bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasikan data menjadi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang jelas.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Setelah data diperiksa dan dianggap valid, peneliti menetapkan prosedur penskoran untuk mempermudah interpretasi.

Data kualitatif, seperti hasil observasi, diolah dengan teknik analisis kuantitatif untuk memberikan nilai atau prosentase tertentu. Adapun rumus untuk menghitung prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya peserta

Hasil dari presentase kemudian disajikan dengan kriteria sebagai berikut :

86%-100% : Sangat baik

76%-85% : Baik

60%-75% : Cukup

55%-59% : Kurang

≤54% : Kurang sekali.

Penilaian tes individu digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Penilaian ini diperoleh dari hasil tes yang disusun oleh peneliti dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah memperoleh nilai masing-masing peserta didik, peneliti menghitung rata-rata kelas dengan menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah peserta didik. Rumus yang digunakan adalah:

$$X = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah total nilai peserta didik

n = Jumlah peserta didik

Hasil nilai ini kemudian diklasifikasikan dalam bentuk penskoran. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan, tingkat pencapaian tes ditetapkan pada 75%. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik pada materi gerakan shalat dikatakan berhasil jika mencapai ketuntasan belajar sebesar 75 setelah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelum menerapkan metode demonstrasi, ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran gerakan salat di kelas 5 Tuna Grahita SLB Negeri Gorontalo Utara. Saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang fokus, terlihat dari perilaku seperti tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Beberapa siswa bahkan bermain-main dengan teman sebangkunya, dan ada pula yang terlihat pasif selama kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa kurang tertarik dengan metode ceramah yang digunakan, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi mereka. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab, sementara yang lain tampak kebingungan atau diam.

Hasil tes pemahaman siswa pada prasiklus menunjukkan bahwa dari 12 siswa, hanya 4 siswa (33,33%) yang mencapai KKTP, sedangkan 8 siswa (66,66%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Putu Suardipa (2020) Evaluasi penting untuk menilai efektivitas program pembelajaran dan keberhasilan siswa, serta membantu desainer pembelajaran memutuskan perbaikan yang diperlukan.¹

Dari segi proses, pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan keterlibatan aktif minimal 65% siswa secara fisik, mental, dan sosial, serta adanya semangat belajar yang tinggi. Dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku positif pada minimal 65% siswa. Berdasarkan data ini, pembelajaran pada prasiklus belum memenuhi kriteria keberhasilan.

Ketidakberhasilan pembelajaran pada prasiklus disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik, seperti metode demonstrasi. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat langsung gerakan salat yang diperagakan oleh guru, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menirukan. Guru juga dapat memberikan arahan yang jelas dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap langkah pembelajaran.

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas

¹ Suardipa, Putu, 2020. Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya Widyacarya. Vol. 4, No. 2. Situs: <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>. Hal. 88-100

guru yang mencapai 62,5% dan partisipasi siswa mencapai 82,5%. Namun, hasil belajar siswa masih belum maksimal, dengan 8 siswa (66,66%) yang mencapai KKTP dan 4 siswa (33,33%) yang belum tuntas. Siswa belum sepenuhnya melaksanakan semua aspek pembelajaran sesuai dengan lembar observasi dan arahan Modul Ajar.

Menurut Hasanah, Ainin, (2018) Metode demonstrasi sangat efektif untuk mengajarkan keterampilan agama kepada anak-anak karena memungkinkan mereka belajar melalui pengamatan dan praktik langsung. Dengan metode ini, anak-anak dapat meniru gerakan atau bacaan yang diperagakan, meskipun hasilnya belum sempurna, karena proses pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil akhir pada tahap awal.²

Hasil pengamatan aktivitas guru pada saat prasiklus diketahui bahwa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dikarenakan kurangnya media yang disediakan oleh sekolah. Sehingga banyak siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran kurang menarik. Setelah guru menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan TPACK aktivitas guru meningkat, karena dibantu dengan media pembelajaran sehingga guru tidak monoton dalam mengajar.

Pada siklus kedua, penggunaan teknologi semakin berkembang dan diterapkan dengan lebih efektif. Guru berhasil mengelola kelas dengan lebih optimal, menciptakan suasana yang lebih menarik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok dan praktek gerakan shalat secara langsung. Dalam siklus kedua, rata-rata nilai peserta didik mencapai 89,77, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik semakin terlibat dalam pembelajaran dan berhasil memahami langkah-langkah gerakan shalat dengan lebih baik. Penerapan metode demonstrasi juga semakin optimal, dengan peserta didik dapat menunjukkan gerakan shalat yang lebih tepat dan sesuai dengan yang diajarkan.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan, terdapat peserta didik yang masih enggan untuk bertanya atau terlibat dalam diskusi aktif. Hal ini menunjukkan perlunya dorongan lebih agar peserta didik dapat lebih berani menyampaikan pertanyaan atau berbagi pendapat, terutama pada peserta didik yang lebih pasif. Hasil evaluasi tes di akhir siklus menunjukkan bahwa semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata 89,77, yang mencerminkan peningkatan pemahaman mereka terhadap gerakan-gerakan shalat.

Secara keseluruhan, penerapan metode PBL dan teknologi informasi dalam pembelajaran gerakan shalat sangat mendukung teori konstruktivisme. Dalam pendekatan konstruktivisme, peserta didik dianggap sebagai pembelajar aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan materi. Teknologi yang diterapkan dengan tepat memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi materi dengan cara yang menyenangkan, serta memperkuat pemahaman mereka. Misalnya, video gerakan

² Hasanah, Ainun. 2018. Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan. *AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION*. Vol. 2(1). Situs: [A Hasanah - Al Hikmah: Indonesian Journal of Early, 2018 - journal.uaindonesia.ac.id](https://journal.uaindonesia.ac.id)

shalat memberi mereka kesempatan untuk mengulang materi sesuai kebutuhan, sementara kuis interaktif memberikan evaluasi yang membantu memperjelas konsep yang telah dipelajari.

Diskusi kelompok, yang menjadi bagian dari model PBL, juga memberikan peserta didik kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan memperdalam pemahaman mereka. Kolaborasi ini membantu mereka membangun pengetahuan bersama, yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme bahwa pembelajaran terbaik terjadi melalui interaksi dan diskusi. Selain itu, melalui pendekatan PBL, peserta didik diharapkan dapat menemukan solusi atau cara yang tepat dalam memahami setiap gerakan shalat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada kemajuan, tantangan masih ada terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik yang lebih pasif. Oleh karena itu, guru perlu terus menciptakan lingkungan yang mendukung keberanian peserta didik untuk bertanya dan berbagi pendapat. Pendekatan yang lebih bervariasi, serta perhatian khusus bagi peserta didik yang kurang aktif, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan terus menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme dan memanfaatkan teknologi secara efektif, pembelajaran gerakan shalat dapat berlangsung lebih inklusif, partisipatif, dan menghasilkan hasil belajar yang optimal bagi seluruh peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada penerapan pembelajaran gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi dan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) di kelas V SDLB Negeri Gorontalo Utara. Pada siklus pertama, penggunaan teknologi informasi dalam bentuk media seperti PowerPoint, video edukatif, dan kuis interaktif berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Guru memanfaatkan media tersebut untuk mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat, mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Metode demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk melihat secara langsung cara yang benar dalam melaksanakan setiap gerakan shalat, sedangkan model PBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dan memecahkan masalah terkait pengaplikasian gerakan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam antusiasme dan interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran. Peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui teknologi dan demonstrasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang gerakan shalat. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan penggunaan perangkat digital, sehingga mereka perlu bimbingan lebih dalam agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.

Pada siklus kedua, penggunaan teknologi semakin efektif dan penerapan model PBL semakin mendalam. Aktivitas peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata mencapai 96%, dan semua peserta didik berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata 89,77. Meskipun demikian, tantangan masih muncul dalam hal keberanian peserta didik untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Tingkat partisipasi aktif masih tercatat di angka 94,44%, yang menunjukkan perlunya peningkatan dorongan bagi peserta didik untuk lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat.

Refleksi dari kedua siklus menunjukkan bahwa meskipun teknologi dan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, adaptasi terhadap penggunaan teknologi digital tetap menjadi tantangan, terutama bagi peserta didik yang kurang familiar dengan perangkat tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan pendekatan yang lebih personal dan eksploratif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau metode peer teaching, untuk membantu peserta didik yang lebih pasif agar lebih terlibat dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan metode demonstrasi dan model PBL dalam pembelajaran gerakan shalat berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai gerakan shalat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran memberikan kemudahan dalam memperagakan gerakan-gerakan shalat secara jelas dan menarik. Keberhasilan ini menunjukkan perlunya inovasi yang berkelanjutan dalam metode pembelajaran untuk menciptakan suasana yang inklusif, interaktif, dan memotivasi bagi semua peserta didik, terutama bagi mereka yang membutuhkan pendekatan lebih untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan memanfaatkan teknologi dan pendekatan personal untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai pembentukan karakter.
2. Sekolah perlu menyediakan fasilitas teknologi dan pelatihan untuk guru agar lebih terampil dalam penggunaan teknologi.
3. Peneliti disarankan untuk meneliti metode teknologi yang efektif, terutama untuk siswa pasif, dan mengeksplorasi game edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftahurrohmah, Siti Fatimah. (2022). Upaya meningkatkan pemahaman siswa materi shalat pada mata Pelajaran PAI melalui metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Islam Ulil Alabab. *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1(1) <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai/article/view/300/283> , Hal. 1-11.
- Rachmawati, Kurnia Yuni, dkk. (2022). Upaya peningkatan kemampuan praktik sholat wajib melalui metode demosntrasi di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng. *Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* 1(2) <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/article/view/536/463> , H. 2829-5072.
- Sundari, Ervi. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SDN 12 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2(7) <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/619/583> , hal.2829-9078.

Putra, Yoga Ade, dkk (2019) Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 3 SDN Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Islam 17(2) <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/1097/652> , h.1-20.

Abdul Majid, (dalam Prihatiningsih, Yuniar. 2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB-B Insan Mandiri Depok. Skripsi_ Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59478/1/11150110000022%20Yuniar%20Prihatiningsih%20water%20mark.pdf> hal.13.

Oemar Hamalik, (dalam Prihatiningsih, Yuniar. 2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB-B Insan Mandiri Depok. Skripsi_ Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59478/1/11150110000022%20Yuniar%20Prihatiningsih%20water%20mark.pdf> hal.13.

Ahnas, Maulida, Aulia, 2017. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Inklusif Di SD N 3 Karangjati Blora Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7602/1/133111080.pdf> Hal.6.

Dr. Nurlina, S.Si, M.Pd, dkk (2021) teori Belajar dan Pembelajaran. Penerbit: LPP UNISMUH MAKASSAR. https://www.researchgate.net/profile/Nurlina-Nurlina/publication/350835481_TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/links/6075344fa6fdccb8195985d5/TEORI-BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN.pdf hal.6.

Newman dan Logan (dalam Dr. Nurlina, S.Si, M.Pd, dkk. 2021) teori Belajar dan Pembelajaran. Penerbit: LPP UNISMUH MAKASSAR. https://www.researchgate.net/profile/Nurlina-Nurlina/publication/350835481_TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/links/6075344fa6fdccb8195985d5/TEORI-BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN.pdf hal.7.

Poerwadarminta, (dalam Dr. Nurlina, S.Si, M.Pd, dkk. 2021) teori Belajar dan Pembelajaran. Penerbit: LPP UNISMUH MAKASSAR. https://www.researchgate.net/profile/Nurlina-Nurlina/publication/350835481_TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/links/6075344fa6fdccb8195985d5/TEORI-BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN.pdf hal. 9.

Bruce Joyce dan Marsha Weil (dalam Dr. Nurlina, S.Si, M.Pd, dkk. 2021) teori Belajar dan Pembelajaran. Penerbit: LPP UNISMUH MAKASSAR. https://www.researchgate.net/profile/Nurlina-Nurlina/publication/350835481_TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/links/6075344fa6fdccb8195985d5/TEORI-BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN.pdf

RAN/links/6075344fa6fdccb8195985d5/TEORI-BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN.pdf hal.12-13.

Ulva, Maria. 2018. Pelaksanaan Pembelajaran Shalat dengan Metode Demonstrasi dan metode drill siswa tuna grahita di SMP Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Langenharjo Sukoharjo Tahun 2017.2018. Skripsi. <https://core.ac.uk/download/pdf/296476617.pdf> , hal.29.

Ahnas, Maulida Aulia, 2017. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Inklusif di SD N 3 Karangjati Blora Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7602/1/133111080.pdf>. Hal.32.

Novan ardy wijaya (dalam Ulva, Maria. 2018). Pelaksanaan Pembelajaran Shalat dengan Metode Demonstrasi dan metode drill siswa tuna grahita di SMP Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Langenharjo Sukoharjo Tahun 2017.2018. Skripsi. <https://core.ac.uk/download/pdf/296476617.pdf> , hal.17-19.

Eka, Yuni Rahayu, (dalam Ulva, Maria. 2018). Pelaksanaan Pembelajaran Shalat dengan Metode Demonstrasi dan metode drill siswa tuna grahita di SMP Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Langenharjo Sukoharjo Tahun 2017.2018. Skripsi. <https://core.ac.uk/download/pdf/296476617.pdf> , hal.37-38.

Mulyono, (dalam Ulva, Maria. 2018). Pelaksanaan Pembelajaran Shalat dengan Metode Demonstrasi dan metode drill siswa tuna grahita di SMP Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Langenharjo Sukoharjo Tahun 2017.2018. Skripsi. <https://core.ac.uk/download/pdf/296476617.pdf> , hal.36-37.

Syaiful bahri dan Aswan zain, (dalam Ulva, Maria. 2018). Pelaksanaan Pembelajaran Shalat dengan Metode Demonstrasi dan metode drill siswa tuna grahita di SMP Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Langenharjo Sukoharjo Tahun 2017.2018. Skripsi. <https://core.ac.uk/download/pdf/296476617.pdf> , hal.37.

Rusman (dalam Ulva, Maria. 2018). Pelaksanaan Pembelajaran Shalat dengan Metode Demonstrasi dan metode drill siswa tuna grahita di SMP Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Langenharjo Sukoharjo Tahun 2017.2018. Skripsi. <https://core.ac.uk/download/pdf/296476617.pdf> , hal.37.

Moh.Amin (dalam Ulva, Maria. 2018). Pelaksanaan Pembelajaran Shalat dengan Metode Demonstrasi dan metode drill siswa tuna grahita di SMP Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Langenharjo Sukoharjo Tahun 2017.2018. Skripsi. <https://core.ac.uk/download/pdf/296476617.pdf> , hal.43-44.

Saputra Nanda, dkk. 2021. Teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Buku: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zeM3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penelitian+tindakan+kelas&ots=BEdBQwE8P_&sig=aygn-E2RcfjP-ogJ9XqTJndU520&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20tindakan%20kelas&f=false .hal.2-85.

Muawanah, Risalatul (2021) *Metode Demonstrasi Berbasis Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Gerakan Dan Bacaan Salat Pada Siswa Tunagrahita Ringan Di SMPLB Negeri Manisrejo Kota Madiun*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo. Electronic These. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/14429/> . h. 1-73.

Hasanah, Yenny Merinatul (2019). Metode Pembelajaran Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Kajian Keagamaan dan Pendidikan. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/60193524/10_PENDIDIKAN_ISLAM_ANTARA_PEMBENTUKAN_KEPRIBADIAN_DAN_DORONGAN20190802-48023-vvnlxw-libre.pdf?1564812235=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPENDIDIKAN_ISLAM_ANTARA_PEMBENTUKAN_KEP.pdf&Expires=1734098648&Signature=H3nz-Usc8v6Wu-YHlf1vAWLLzz5l1Mi3ZUnWoeoSegZJa2nE41uHQ-GxETpp5VkuMOB7U7zLYYTNPw96WXsbnIc44F4rGLOZ3ato~o2ECGqmy4XlYbdTL037ovhXhbDDliyke60YbvhtxvkrkCxrO8x-xE7N8~s68HQ3fwMVJWvdDhQPQ4RWN8sAV8kSBTZb2ouyJQ3pT5jYx-AwLnpT509AFz-jyyIgMREHPjWuAOp8wsARLsxXLvoKC9d7yEk~vqjag9XaFMjJF1~5L5qM-qj1iAvztSoZffaAfgJ7NQO5rAIC6KZbeDRValjdRHx9XOXv2TkjBltlI3ZfUUbW__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA#page=48 1(1) h. 48-60.

Sundari, Ervi. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SDN 12 Rejang Lebong. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. 2(7). <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/619/583> .h.1-8.

Hayati, Mardiyah, dkk. 2024. Meningkatkan Pemahaman Shalat: Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD 'AISYIYAH 1 Mataram. 9(4). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/18276/9157> . h.1-17.